

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mengisih kemerdekaan dewasa ini bangsa Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan disegala bidang terutama bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sala satu factor yang paling membentuk watak kepribadian manusia agar menjadi manusia yang berwawasan luas, aktif, kreatif yang mampu megarahkan pembanguaan untuk menjadikan bangsa ini lebih baik, yang memiliki semboyan “ tut wuri handayani” (mengikuti sambil memegaruhi) yang memiliki arti tut wuri ialah megikuti yang memiliki makna mengikuti perkembangan sang anak dengan penuh perhatian berdasarkan pada cinta kasih tanpa pambri sedangkan handayani yaitu memegaruhi, dalam arti merangsang memupuk, memimbing, memberikan teladan agar sang anak dapat mengembangkan pribadi masing – masing melalui disiplin pribadi. Akan tetapi kegiatan pendidikan diindonesia mengalami berbagai problematika baik dari dalam bagian tubuh pendidikan itu sendiri maupun dari lingkungan luar yang menunjang ataupun mempengaruhi pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan seperti mengornisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam defenisi yang luas orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan – tujuan tertentu hal ini tampak pada perubahan – perubahan dalam diri anak didik. Kegiatan mengajar merupakan suatu keterampilan yang dengan sendirinya dapat di pelajari, sebagai suatu ilmu yang juga sebagai seni. Hamzah B. Uno (2004 : 193) mengemukakan keterampilan megajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru, sebabnya dengan keterampilan mengajar, guru dapat mengelolah proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Ada

beberapa jenis keterampilan sebagaimana dikemukakan oleh Winkel (dalam Hamzah B.Uno 2004 : 193) adalah (1) keterampilan memberikan penguatan, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) (keterampilan membuka dan menutup pembelajaran). Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada delapan keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar yaitu; keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Oleh karena itu dalam pembelajaran yang ada di sekolah dasar guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, strategi pembelajaran, pengetahuan guru tentang karakteristik siswa, dan penguasaan guru dalam materi pembelajaran.

Bagi guru yang profesional, aktualisasi proses pembelajaran itu sangat situasional yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan peristiwa aktual di kelas dengan dikuasainya berbagai faktor ini akan memungkinkan guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kondisi yang ada sehingga tujuan dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Negeri 1 Nunuka, bahwa kemampuan guru dalam hal melaksanakan keterampilan mengajar khususnya keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan masih jauh dari yang diharapkan, hal ini terlihat dari beberapa komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang belum dilaksanakan guru, seperti komponen pendekatan pribadi, mengorganisasikan dan membimbing dan memudahkan belajar. Keunggulan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah siswa akan mendapatkan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, berlatih menjadi pemimpin, mengemukakan ide secara bebas, bebas dalam berdiskusi, dan berinteraksi secara bebas dengan temannya. Penggunaan kegiatan kelompok kecil dan perorangan akan mengurangi

kelemahan dari kegiatan klasikal, dan akan memunculkan hal-hal yang positif bagi siswa dalam melakukan interaksi sosial yang lebih luas, apalagi dalam pembelajaran IPS yang mencakup semua materi yang terkait dengan mata pelajaran Ilmu sosial ini adalah mata pelajaran yang sangat tidak disukai oleh siswa yang berada disekolah tersebut, sehingga menuntun guru untuk dapat mengelola pembelajaran IPS yang lebih mudah dipahami siswa dan tidak menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar, untuk itu sebaiknya guru memperhatikan penguasaan keterampilan mengajar terutama keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah tersebut difokuskan pada sebuah penelitian yang berjudul: “ Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Pembelajaran IPS di SDN I NUNUKA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan belum sesuai yang diharapkan
2. Perhatian siswa dalam pelajaran rendah
3. Kurangnya respon guru dan siswa dalam pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pada pembelajaran IPS diSDN I Nunuka Kab. Bolaang Mongondow Utara.

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran IPS

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu:

1. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat melaksanakan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
2. Menambah pengalaman serta wawasan, khususnya bagi guru yang menjadi obyek penelitian dan umumnya pelajar, terutama tentang masalah – masalah yang ada di dalam proses pembelajaran pendidikan IPS, serta upaya – upaya pemecahannya.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.